

## **KEBIJAKAN PEMERINTAH MAHMOUD AHMADINEJAD MEMBANGUN KEKUATAN MILITER IRAN SEBAGAI RESPON TERHADAP PERSEPSI ANCAMAN ISRAEL**

**Vici Armia Lifanti**

E-mail: [vici\\_armia@yahoo.co.id](mailto:vici_armia@yahoo.co.id)

**Harmiyati**

E-mail: [har3yati@yahoo.com](mailto:har3yati@yahoo.com)

Prodi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UPN "Veteran" Yogyakarta

### **ABSTRACT**

*After Ahmadinejad's elected as a president, the relationship between Israel and Iran was getting worse. It's caused by Ahmadinejad's statements about Israel and his desire to continue the development of Iran's nuclear facilities. Israel opposed the program because Israel suspects that Iran's nuclear program will aim to create a nuclear weapon. By the senior official stating, Israel threatened to attack Iran's nuclear facilities. If Iran still continues their nuclear program, Israel's threat was strongly proved with holding military exercises and also buying combat aircraft capable of reaching Iranian territory with one refueling. Iran as a threatened country started trying to build its military force which is expected to be used as deterrence against a possible military strike by Israel. The increasing of Iran's military defense including military capabilities, building and modernizing weapons. The effort to increase the military power also involves cooperation with Russia, China and North Korea.*

*Keyword: Mahmoud Ahmadinejad, deterrence, military, Israel, nuclear.*

### **PENDAHULUAN**

Terpilihnya Mahmoud Ahmadinejad menjadi presiden pada tahun 2005 menyebabkan hubungan Israel dengan Iran semakin memburuk. Terutama karena pernyataan keras Ahmadinejad tentang Israel mengenai kebohongan *holocaust* dan juga karena keinginan Ahmadinejad meneruskan pengembangan program nuklirnya. Hal ini membuat Israel bereaksi dengan menentang program nuklir Iran tersebut, karena Israel mencurigai program nuklir Iran tersebut bertujuan untuk menciptakan senjata nuklir yang nantinya dikhawatirkan dapat mengancam eksistensi Israel di Timur Tengah. Atas kekhawatirannya ini Israel mengancam akan menyerang fasilitas nuklir Iran jika program tersebut tetap diteruskan. Para pejabat tinggi negara Israel secara tegas menyatakan ancamannya, seperti menteri perhubungan Israel Shaul Mofaz yang menyatakan bahwa

serangan militer ke Israel tidak terhindarkan jika Iran tetap meneruskan program nuklirnya, pernyataan ini disampaikan pada Juni 2008.<sup>1</sup> Satu bulan berikutnya pada Juli 2008 Israel menggelar manuver latihan jarak jauh di atas laut Mediterania, yang jarak tempuhnya sama dengan jarak Israel-Iran. Kemudian pada Agustus 2008 Israel melakukan pembelian pesawat tempur F-16I yang mampu menjangkau Iran dengan sekali pengisian bahan bakar. Upaya ini dapat dilihat sebagai bentuk keseriusan Israel dalam mengancam Iran.<sup>2</sup>

Melihat hal tersebut Iran sebagai negara terancam pun tak tinggal diam. Iran pun mulai membangun kekuatannya sebagai upaya agar dapat mengimbangi Israel jika ancaman serangan militer oleh Israel ke fasilitas nuklir Iran benar-benar terjadi. Kebijakan Ahmadinejad membangun kekuatannya didasarkan pada teori persepsi dan *deterrence*. Persepsi merupakan

cara sebuah negara dalam memandang negara lain berdasarkan informasi yang diperolehnya. Informasi ini akan membentuk persepsi yang akan mempengaruhi pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri negaranya. Fakta bahwa Israel mulai mempersiapkan diri untuk menyerang Iran dengan membeli peralatan militer dan melakukan latihan militer membuat Iran memiliki persepsi bahwa Israel adalah negara yang patut diwaspadai karena memiliki elemen-elemen kekuatan yang dapat mengancam kepentingan Iran. Faktor persepsi inilah yang telah melatarbelakangi Iran menerapkan konsep penangkalan (*deterrence*) dalam upaya menghadapi kemungkinan serangan militer oleh Israel. Menurut K.J Holsti, *deterrence*, dalam arti bahwa perumus kebijakan berusaha mencegah tindakan tertentu dari negara lawan dengan melakukan ancaman balasan militer, merupakan salah satu sarana untuk mempengaruhi sikap, kebijakan, dan tindakan negara lain yang patut dipertimbangkan.<sup>3</sup> Pengertian lain dari *Deterrence* adalah sebagai suatu kondisi umum dari hubungan antar negara (suatu situasi dimana negara-negara yang bermusuhan mengembangkan angkatan bersenjata untuk mengatur hubungan mereka walaupun tidak satu pihak pun yang mempertimbangkan untuk menyerang), atau suatu kondisi dalam jangka pendek yang berfungsi jika setidaknya satu negara telah mengungkapkan suatu niatan agresif dan keluarnya ancaman pembalasan kemudian menyurutkan calon agresor tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka salah satu pilihan terbaik bagi Iran untuk menghadapi kemungkinan serangan militer oleh Israel adalah melakukan penangkalan (*deterrence*). Lebih spesifik lagi *deterrence* secara militer, oleh karena itu struktur kekuatan wajib diperbesar dan diperkuat untuk mengimbangi kekuatan musuh karena bagian inilah yang akan terlibat langsung dalam perang. Kemudian selain meningkatkan kekuatan militer, hal lain yang perlu dilakukan adalah memodernisasi perseniataannya baik secara fisik maupun teknologi. Dalam membangun kekuatan militernya Ahmadinejad pun melibatkan negara lain untuk bekerjasama dalam bidang militer, negara-negara tersebut adalah Rusia, Cina dan Korea Utara.

#### SEJARAH HUBUNGAN ISRAEL DENGAN

#### IRAN

Hubungan kedua negara antara Iran dan Israel pernah mengalami sebuah masa yang harmonis ketika Iran dipimpin oleh Shah Reza Pahlevi, bahkan kedua negara pernah melakukan kerjasama militer. Iran dan Israel juga menjadi sekutu di kawasan Timur Tengah, salah satunya karena kedua negara merupakan negara-negara non Arab yang berada di tepi dunia Arab. Hal ini sesuai dengan konsep *alliance of periphery* yang dikemukakan oleh perdana menteri Israel David Ben-Gurion yaitu aliansi pinggiran. Aliansi pinggiran adalah strategi kebijakan luar negeri yang menyerukan Israel untuk mengembangkan aliansi strategis dengan negara muslim non Arab di Timur Tengah untuk melawan oposisi negara Arab.

Hubungan tersebut kemudian berubah, dari aliansi politik tertutup yang hangat saat era Shah kemudian menjadi bermusuhan ketika terjadi revolusi Islam Iran pada tahun 1979 yang dipimpin oleh Ayatollah Imam Khomeini. Kedua negara tersebut kemudian tidak memiliki hubungan diplomatik satu sama lain. Republik Islam Iran kemudian tidak mengakui Israel sebagai sebuah negara, dan menyebut pemerintahan yang ada sebagai Rezim Zionis. Sikap anti Israel ini tetap bertahan meskipun Iran telah berganti banyak kepemimpinan, dan semakin memburuk ketika Ahmadinejad terpilih menjadi presiden Iran yang ke-6. Ahmadinejad sering mengeluarkan pernyataan-pernyataan keras kepada Israel seperti pernyataan bahwa sebaiknya Israel dihapuskan dari peta dunia dan juga menyatakan bahwa *holocaust* merupakan sebuah kebohongan untuk menciptakan negara Yahudi di jantung dunia Islam.<sup>5</sup>

#### KERJASAMA MILITER DENGAN RUSIA, CINA & KOREA UTARA

Salah satu upaya penangkalan yang dilakukan Iran adalah menjalin kerjasama dengan negara lain yaitu Rusia, Cina dan Korea Utara. Kerjasama ini dimaksudkan sebagai upaya menciptakan efek tangkal, untuk menciptakan efek tangkal itu maka Iran harus memperkuat militernya baik secara fisik maupun teknologi. Teknologi kekuatan militer konvensional Iran dapat dikatakan tertinggal dari negara-negara Arab maupun dari Israel. Mayoritas alat utama

sistem senjata konvensional Iran yang masih ada adalah senjata-senjata peninggalan era Shah Reza Pahlevi serta buatan Uni Soviet. Sehingga Iran berusaha membangun kekuatan militernya secara perlahan demi terciptanya efek tangkal (*deterrence*) terhadap kekuatan asing yang ingin melakukan intervensi militer di wilayah Iran, khususnya dari Israel.

### 1. Iran – Rusia

Rusia dan Iran menjalin hubungan erat dalam penjualan alat militer. Iran berencana untuk memodernisasi Pertahanan Udara Iran dan akan meminta Rusia untuk menjual sistem pertahanan udara untuk mendukung pencapaian rencana tersebut. Pada bulan Desember 2005 Iran menandatangani kontrak untuk membeli 29 TOR-M1 (SA-15 Gauntlet) yaitu sistem pertahanan rudal permukaan-ke-udara dari Rusia senilai lebih dari USD 700 juta (EUR 600 juta). TOR-M1 adalah sistem yang dirancang untuk operasi di ketinggian tingkat menengah dan rendah terhadap pesawat dan peluru kendali, sistem ini secara khusus didatangkan untuk pertahanan di sekitar fasilitas nuklir Iran.

Dari kerjasama dengan Rusia juga lah Iran mendapatkan komponen inti untuk pembuatan rudal shihab 3. Selain itu Iran dan Rusia juga telah menandatangani kontrak pembelian sistem pertahanan udara S-300, namun secara mengejutkan Rusia membatalkan kontrak secara sepihak. Pembatalan ini diduga terkait dengan kunjungan perdana menteri Israel Benjamin Netanyahu ke Rusia yang meminta Rusia mendesak Iran agar menghentikan program nuklirnya, dan sebagai kompensasinya Israel memberikan penawaran akan menghentikan penjualan senjatanya ke Georgia yang selama ini menjadi musuh Rusia. Hal itu akan dilakukan bila Rusia tak melanjutkan perjanjian penjualan S-300 dengan Iran yang telah tercapai pada 2007.<sup>6</sup>

### 2. Iran – Cina

Cina memainkan peran penting dalam memulai sektor industri militer Iran secara mandiri yang sangat membantu upaya modernisasi militer Iran saat ini.. Selain itu, Iran juga mengembangkan rudal sendiri yang relatif canggih dengan bantuan Cina yaitu rudal Nasr, yang dilaporkan hampir identik dengan C-704 milik Cina. Menurut beberapa laporan, Cina

bahkan membantu Iran membangun pabrik untuk pembuatan Nasr. Rudal Nasr ini diperkenalkan Iran pada Januari 2012. Merupakan roket tipe Cruise yang mampu menghantam kapal berbobot tiga ribu ton. Roket ini termasuk jenis roket jarak pendek yang mampu menembak sasaran dari pantai. Roket ini bisa ditembakkan dari helikopter dan kapal selam. Roket ini memiliki kemampuan menghancurkan kapal-kapal penembus perairan pantai Republik Islam Iran. Sehingga kemampuan roket pintar tipe Cruise ini dapat menyempurnakan sistem artileri yang sudah ada.<sup>7</sup>

Melihat keberhasilan rudal-rudal Iran ini Israel pun cemas akan serangan rudal dari Iran. Israel mulai melakukan langkah antisipasi terhadap serangan rudal Iran jika sewaktu-waktu rudal Iran menghantam Israel. Langkah-langkah antisipasi yang diambil oleh Israel adalah dengan menempatkan radar buatan X-band dan Eitan drone di dataran tinggi Azerbaijan. mesin yang sudah diaktifkan tersebut dapat mendeteksi rudal yang ditembakkan dari Iran. Selanjutnya Israel akan mengerahkan drone raksasa yang ditempatkan tak jauh dari Azerbaijan untuk menembaki rudal Iran tersebut sebelum mencapai Israel. kecanggihan radar X-band buatan AS itu dapat mendeteksi rudal Iran yang ditembakkan dari jarak seribu km dari arah Timur Laut. Saat ini mesin radar X-band sudah siaga di pangkalan udara Nevatim di Negev.

### 3. Iran – Korea Utara

Kerjasama Iran dengan Korea Utara Lebih banyak bertujuan untuk memproduksi rudal balistik versi Korea Utara dalam jumlah besar. Pada November 2010 Iran telah memperoleh 19 rudal Korea Utara, versi R-27 Rusia yang telah ditingkatkan. Versi rudal canggih yang diperoleh dari Korea Utara itu, dikenal sebagai rudal BM-25 yang dikabarkan dapat membawa sebuah hulu ledak nuklir. Rudal tersebut memiliki jarak tembak hingga lebih dari 3.000 kilometer.<sup>8</sup> Selain itu Korea Utara juga membantu Iran dalam memproduksi rudal balistik Shahin 1 dan Shahin 2. Rudal Shahin ini mampu melacak dan menghancurkan pesawat musuh yang terbang di ketinggian rendah dan sedang. Selain itu rudal Shahin juga dilengkapi dengan kemampuan untuk menemukan, mengejar, dan memusnahkan

segala sasaran terbang pada rentang ketinggian 70 hingga 150 km. Rudal ini merupakan sistem pertahanan udara kelas menengah yang dimiliki Iran yang diperkenalkan pada April 2011.

Melihat keberhasilan Iran mengembangkan rudalnya dari hasil kerjasama dengan Korea utara, Israel pun bereaksi dengan menguji sistem anti-rudal canggih pada Maret 2012. Sistem anti-rudal ini diberi nama Arrow 3 yang merupakan hasil kerjasama dengan Amerika Serikat untuk menjatuhkan rudal balistik di angkasa, pengujian ini bertujuan untuk membatasi risiko konfrontasi dengan Iran. Sistem anti-rudal Arrow 3 adalah bagian dari sebuah sistem berlapis yang dikembangkan Israel untuk menangkis ancaman berbagai rudal.

## **PEMBANGUNAN KAPABILITAS MILITER & MODERNISASI SENJATA**

Iran berusaha mengimbangi kekuatan militer Israel yang jauh lebih besar dan modern dengan meningkatkan kapabilitas militernya baik latihan militer yang melibatkan komponen militer Iran maupun peningkatan jumlah personel dan persenjataan militer. Karena Jumlah personel militer yang besar pun tidak cukup kuat jika tidak dibarengi dengan kemampuan tempur yang bagus dan juga kemampuan hebat dari persenjataannya. Selain membangun kapabilitas militer upaya lain yang dilakukan untuk memperkuat militernya adalah memodernisasi persenjataan. Pembangunan kapabilitas dan modernisasi senjata ini meliputi semua komponen angkatan bersenjata Iran mulai dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara.

### **1. Angkatan Darat**

Peningkatan kapabilitas militer dapat dilihat dari jumlah personel angkatan darat yang kini mencapai 350.000 personil yang terdiri dari tentara reguler dan wajib militer. Sebagai upaya untuk memperkuat kekuatan pasukannya angkatan darat Iran menggelar latihan militer bersandi *valfajr*, latihan ditujukan untuk kesiapan tempur pasukan darat dalam menghadapi ancaman serangan militer oleh Israel. Dalam

hal modernisasi senjata angkatan darat Iran berhasil mengembangkan tank generasi terbaru dengan nama tank *Zulfiqar 3* yang memiliki ketangguhan dalam menghadapi serangan. Kemudian Selain berhasil mengembangkan tank generasi baru, angkatan darat Iran juga berhasil mengembangkan dan memodernisasi persenjataan lainnya seperti pada September 2012 Angkatan darat Iran berhasil menghasilkan Senjata sniper dan kendaraan taktis terbaru yang diberi nama *Neinava*.

Pengembangan tank *Zulfiqar* ini merupakan upaya Iran mengimbangi kekuatan militer Israel, dimana pada tanggal 14 Juli 2011, *The Jerusalem Post* melaporkan bahwa IDF mulai mengembangkan penerus untuk seri *Merkava* tank. Pengembangan dimulai dengan didatangkannya sebagian sistem proteksi aktif *Trophy*. Kemudian Israel juga mengembangkan teknologi untuk desain baru pada tank ini. Salah satu kemungkinan adalah penggantian meriam utama tradisional dengan meriam laser atau meriam elektromagnetik. Perbaikan lain yang dilakukan mencakup mesin listrik hybrid dan jumlah awak tank yang berkurang dua. Tujuan dari tank baru ini untuk membuatnya lebih cepat, lebih terlindungi, dan lebih memetakan daripada *Merkava* sebelumnya.<sup>9</sup>

### **2. Angkatan Laut**

Sebagai upaya membangun kapabilitas militer, pada desember 2011 angkatan laut Iran mulai melakukan latihan perang dengan tajuk *Latihan Velayat-90* selama 10 hari di sekitar Selat Hormuz yang merupakan salah satu rute penting di Teluk Persia yang dilalui kapal-kapal yang mengangkut sepertiga minyak dunia. Latihan perang digelar dengan menguji coba rudal jarak menengah. Rudal yang dirancang oleh tim ilmuwan Iran ini memiliki kemampuan khusus untuk menghindari deteksi radar. Pada Februari 2012 Iran mengumumkan bahwa Angkatan Laut Iran menambah dua kapal selam kelas *Ghadir* (sedang) yang diproduksi di dalam negeri untuk armada angkatan laut negara Iran. Kapal selam-kapal selam itu benar-benar dirancang dan diproduksi oleh pakar Iran sendiri, Angkatan Laut Iran juga mulai menggunakan kapal misil yang paling canggih buatan dalam negeri yang diberi nama *Sina-7*.<sup>10</sup> Kapal itu dirancang dan

dibangun oleh ahli dari Departemen Pertahanan, bekerja sama dengan angkatan bersenjata Iran. Sina memiliki lebih dari 100 radar, artileri, sistem elektronik dan telekomunikasi, juga dilengkapi dengan sistem navigasi modern.

Atas keberhasilan Iran mengembangkan persenjataan angkatan lautnya, Israel tidak tinggal diam, Israel telah membeli kapal selam jenis Dolphin buatan Jerman yang dilengkapi dengan peluru kendali berhulu ledak nuklir. Serah terima kapal selam kelas Dolphin yang mampu membawa hulu ledak nuklir ini dilakukan di kota Kiel, Jerman pada Kamis 3 Mei 2012. armada kapal selam ini diharapkan mampu memberikan kemampuan perlindungan, dan strategis bagi angkatan bersenjata Israel dan juga negara Israel.

### 3. Angkatan Udara

Untuk memperkuat pertahanan udaranya saat ini Angkatan Udara Iran menggelar latihan-latihan militer pertahanan udara yang telah meningkat frekuensinya dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di tengah meningkatnya ketegangan dengan Barat dan adanya ancaman serangan udara Israel atas fasilitas nuklir Iran. Salah satu latihan militernya diberi nama sandi Rasulullah yang Mulia di perairan Nilgun, teluk Persia, di propinsi Busher, Iran Selatan pada Maret 2011. Latihan militer ini memperagakan proyek-proyek peluncur rudal, pencegahan dan penghancuran kapal-kapal musuh dan regu-regu pengebom dari pantai ke darat. Sedangkan untuk keberhasilannya memodernisasi peralatan militer, angkatan udara Iran berhasil mengembangkan helikopter tempur terbarunya yang diberi nama Toufan 2 (Storm 2).<sup>11</sup> Helikopter tempur generasi baru itu menggunakan teknologi modern dan canggih, termasuk tingkat keakuratan yang tinggi. Helikopter Toufan 2 menggunakan keberhasilan terbaru yang dicapai Iran dalam perlengkapan elektronik, optik, laser dan persenjataan. Helikopter Toufan 2 dinilai sebagai simbol kreativitas dan kemandirian dalam menghadapi sanksi musuh.

Peningkatan kekuatan militer angkatan udara Iran ini merupakan respon dari tindakan yang diambil oleh Israel sebelumnya yaitu pada Desember 2009 Israel mengungkapkan keberadaan pesawat tanpa awak jenis baru yang memiliki jarak tempuh yang lebih jauh. Hermes

900, jenis pesawat tersebut, diklaim mampu menjangkau wilayah Iran. Pesawat mata-mata tanpa awak yang diklaim mampu meningkatkan operasi pengintaian Israel, pesawat tanpa awak tersebut juga diklaim mampu menyerang target yang bahkan berjarak 1.500 kilometer jauhnya, dengan kemampuan tersebut, tembakan Hermes 900 mampu mencapai Iran. Selain itu untuk lebih memperkuat militernya pada bulan Oktober 2010 Israel telah menandatangani kontrak 2,75 milyar dolar AS dengan Amerika Serikat untuk membeli 20 pesawat tempur jet siluman F-35.

### KESIMPULAN

Pasca peristiwa revolusi Islam Iran pada tahun 1979 terlihat perubahan yang sangat luas pada lingkungan dalam negeri dan luar negeri Iran. Hal tersebut dapat dipahami sebagai dampak dari keamanan lingkungan sekitar Iran. Iran selalu berusaha meminimalisir ancaman yang ada, yang dapat berasal dari dalam maupun luar negeri. Terutama untuk saat ini adalah ancaman serangan militer oleh Israel terkait program nuklir Iran.

Sebagai bentuk mewujudkan perlindungan yang efektif dari tipe-tipe ancaman yang ada, struktur pertahanan Iran didasarkan pada penangkalan pertahanan strategis (*strategic deterrent defense*). Pertahanan penangkalan (*deterrent defense*) berarti tidak ada alasan bagi Iran untuk mengambil kebijakan ofensif, amun Iran akan berjuang membalas setiap serangan pertama dari musuh. Pertahanan penangkalan akan membuat lawan untuk membatalkan ancamannya dengan mempertimbangkan resiko apabila melakukan serangan terhadap Iran.

Oleh karena itu Iran meningkatkan kekuatan militernya. Selain dengan tujuan akan terciptanya efek tangkal terhadap ancaman serangan militer yang ditujukan kepada Iran, hal ini juga karena instabilitas keamanan kawasan Timur Tengah yang selalu bergejolak, Timur Tengah tidak pernah sepi akan konflik dan peperangan. Instabilitas keamanan yang ada membuat negara-negara yang ada mengambil langkah preventif dibidang pertahanan dan keamanan untuk menjamin keamanan negaranya, termasuk Iran.

**CATATAN KAKI**

<sup>1</sup> Ian Black (ed), "Israeli threat Attack Iran Over Nuclear Weapons", The Guardian, dalam <http://www.guardian.co.uk/world/2008/jun/07/israelandthepalestinians.iran> diakses pada tanggal 18 Juni 2010

<sup>2</sup> Jimmy Hitipeuw, "Israel Siapkan Opsi Militer untuk Iran", dalam <http://nasional.kompas.com/read/2008/08/07/19124366/israel.siapkan.opsi.militer.untuk.iran> diakses pada tanggal 18 April 2010

<sup>3</sup> K.J. Holsti, *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II, diterjemahkan dari *International Politics, A Framemork for Analysis*, oleh M. Tahir Ashary, Jakarta, Erlangga, 1998

<sup>4</sup> Fauzan. "Deterrence", *diktat mata kuliah studi strategis*, HI upn veteran Yogyakarta, 2009

<sup>5</sup> Dita Amelia, "Permusuhan Iran-Israel 2005-2009", diakses dari <http://www.scribd.com/Altria/d/21125418> pada tanggal 5 Februari 2011

<sup>6</sup> "Air Defenses" dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/iran/air-defense.htm> diakses pada tanggal 25 Juli 2012

<sup>7</sup> "Roket Cruise Nasr Iran Sukses Diluncurkan", dalam [http://www.theglobal-review.com/content\\_detail.php?lang=id&id=10638&type=115#.UVRT3DccOQA](http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=10638&type=115#.UVRT3DccOQA), diakses pada tanggal 15 Desember 2012

<sup>8</sup> "Korea Utara Pasok Rudal Iran", dalam <http://www.wartanews.com/timur-tengah/83805416-b1e7-4055-be1e-4a45ebd819b2/korea-utara-pasok-rudal-iran> diakses pada tanggal 8 Februari 2012

<sup>9</sup> Yaakov Katz, "The IDF's future tank: Electromagnetic cannon", dalam <http://www.jpost.com/Defense/Article.aspx?id=277178>, diakses pada tanggal 12 Februari 2013

<sup>10</sup> Nurfajri Budi Nugroho, "Sina, Kapal Perang Canggih Iran", dalam <http://international.okezone.com/read/2009/09/29/18/260975/redirect> diakses pada tanggal 15 Desember 2012

<sup>11</sup> "Iran Luncurkan Helikopter Tempur Toufan 2" dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/01/03/mg0q91-iran-luncurkan-helikopter-tempur-toufan-2> diakses pada tanggal 15 Desember 2012

**DAFTAR PUSTAKA**

Alcaff, Muhammad. *Perang Nuklir? Militer Iran*, Zahra, Jakarta, 2008

El Gogary, Adel. *Ahmadinejad The Nuclear Saviour of Tehran*, diterjemahkan dari *Ahmadinejad: Rajulun Fii Qalbi'aashifah* oleh Tim Kuwais, Pustaka Iman, 2007.

Fauzan. "Deterrence", *diktat mata kuliah studi strategis*, HI upn veteran Yogyakarta, 2009.

Holsti, K.J. *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II, diterjemahkan dari *International Politics, A Framemork for Analysis*, oleh M. Tahir Ashary, Jakarta, Erlangga, 1998.

Jarvis, Robert. *Perception and Misperception in International Politics*, Center for International Affairs, Harvard University, 1976, hal.58

Kahn, Herman. "The Three Types of Deterrence", dalam John A. Vasques, *Classic of International Relation*, Pretice Hall International, 1990.

Mas'oed, Mohtar. *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisasi*, Pusat Antar Universitas-Studi Sosial, UGM, Yogya, 1989

Muhsin, Labib. et all, *AHMADINEJAD! David di Tengah Ankara Goliath Dunia*, Jakarta, Hikmah, 2006.

Naji, Kasra. *Ahmadinejad: Kisah Rahasia Sang Pemimpin Radikal Iran*, diterjemahkan dari *The Secret History of Iran's Radical Leader* oleh Alpha M.Febrianto, Alex Tri Kantjono Widodo, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009